BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Abad ke 21 menuntut adanya perubahan dalam keterampilan 4C-*Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* untuk membentuk generasi yang siap menghadapi persaingan global (Magay et al., 2025). Untuk memenuhi tuntutan tersebut, proses pendidikan harus berfokus pada bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang agar mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara optimal, sehingga keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan zaman sangat bergantung pada kualitas pembelajaran (Yuningsih et al., 2024).

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara siswa dan pendidik yang mencakup penggunaan materi ajar, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta beragam sumber belajar dalam suatu lingkungan (Faizah & Kamal, 2024). Pada proses pembelajaran tentunya guru memiliki peran yang sangat penting dan bukan hanya sebagai penyampai materi saja tetapi sebagai seseorang yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Hermawan et al., 2025; W. Ramadhan, 2023). Salah satu bentuk pembelajaran yang memerlukan penerapan peran guru tersebut adalah pembelajaran matematika karena pelaksanaannya menuntut penalaran logis dan membutuhkan pendekatan yang tepat agar konsep-konsep abstraknya dapat dipahami oleh siswa dengan baik (Indriani, 2022).

Matematika adalah mata pelajaran pokok yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta sistematis pada diri siswa, terutama sejak mereka berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Saputra, 2024). Melalui pembelajaran matematika sejak dini, siswa dibimbing untuk memahami pola, mengaitkan berbagai konsep, serta menarik kesimpulan secara rasional sehingga dapat membangun fondasi untuk menunjang proses belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya (Barokah et al., 2025). Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika di SD yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan.

Pada jenjang awal sekolah dasar, kemampuan berhitung menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa kelas 2, khususnya dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan (Dewi et al., 2025). Kemampuan berhitung dalam operasi penjumlahan dan pengurangan juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak, karena keterampilan ini banyak digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Lebih dari itu, kemampuan berhitung merupakan landasan utama bagi berbagai keterampilan yang akan dibutuhkan anak pada masa mendatang (Sukowati, 2023).

Namun demikian, pemaksimalan pembelajaran matematika belum sepenuhnya tercapai. Banyak siswa yang masih menganggap mata pelajaran matematika ini sulit, membingungkan, dan terlalu abstrak sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep (Fadillah et al., 2025). Hal ini juga tampak pada capaian nilai siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan, di mana sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Hasil penilaian pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Isyara et al., 2023). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 2 Purwawinangun pada hari Rabu, 26 November 2025, rendahnya pemahaman konsep siswa ditunjukan oleh hasil ulangan harian mata pelajaran Matematika di kelas II sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa
Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN 2 Purwawinangun

Kelas	Jumlah Siswa	>KKTP	%	<KKTP	%
II A	24	10	42%	14	58%
II B	26	7	27%	19	73%

Sumber: SDN 2 Purwawinangun

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika menunjukan hasil yang masih rendah. Dari 24 siswa kelas II A, baru sebanyak 10 orang atau 42% yang mencapai KKTP sedangkan sisanya sebanyak 14 orang atau 58% yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep dari KKTP. Begitu juga pada kelas II B, dari 26 siswa baru sebanyak 7 orang

atau 27% yang mencapai KKTP sedangkan sisanya sebanyak 19 orang atau 73% masih menunjukkan kurangnya pemahaman konsep dari KKTP.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu diperhatikan apa yang sebenarnya menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah penggunaan media dalam pembelajaran matematika belum optimal karena ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas (Yusron et al., 2024). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dengan menyajikannya dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami (Anshari et al., 2024). Selain itu, siswa juga mengalami hambatan dalam mengaplikasikan konsep matematika untuk menyelesaikan persoalan, karena mereka masih sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar utama dan belum terbiasa belajar secara mandiri untuk membangun pemahamannya sendiri (Darwani et al., 2023). Pembelajaran melalui konteks nyata dan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar (Nurhasanah et al., 2024). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah melalui penerapan media papan hitung.

Media papan hitung merupakan salah satu media pembelajaran matematika yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan (Husna et al, 2023). Di samping itu, media ini memungkinkan siswa menggunakan benda secara langsung sebagai alat bantu berhitung sehingga siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik (Ratana, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Media papan hitung merupakan media konkret yang praktis digunakan oleh siswa dalam mempelajari operasi hitung karena mudah digunakan, sesuai dengan materi, efisien dalam waktu, mudah diterapkan, serta memiliki daya tarik (Irfandi et al., 2023). Pada penggunaannya, media papan hitung berfungsi untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui kegiatan berhitung yang dilakukan secara langsung menggunakan benda

konkret (Husna et al., 2023). Dengan demikian, media papan hitung dapat dipandang media pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman konsep melalui proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Meski demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SDN 2 Purwawinangun diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas tersebut belum pernah memanfaatkan media papan hitung. Proses belajar masih di dominasi penjelasan guru di depan kelas dan latihan soal secara tertulis, sehingga interaksi belajar bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diketahui pengaruh penggunaan media papan hitung untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep mengenai materi penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **"Pengaruh Penggunaan Media Papan Hitung Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas II SDN 2 Purwawinangun."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemaksimalan pembelajaran matematika belum sepenuhnya tercapai.
2. Siswa masih menganggap mata pelajaran matematika sulit, membingungkan, dan terlalu abstrak sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.
3. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran matematika.
4. Keterbatasan media dalam pembelajaran.
5. Belum diketahui pengaruh penggunaan media papan hitung terhadap kemampuan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada kelas II SDN 2 purwawinangun.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran matematika di kelas II SDN 2 Purwawinangun. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan papan hitung sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan media sempoa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang dijadikan sebagai fokus penelitian pembelajaran tersebut adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan antara siswa yang mendapatkan media papan hitung dengan siswa yang mendapatkan media sempoa pada siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media papan hitung dibanding siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media sempoa pada siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan antara siswa yang mendapatkan media papan hitung dengan siswa yang mendapatkan media sempoa pada siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media papan hitung dibanding siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media sempoa pada siswa kelas II SDN 2 Purwawinangun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta mendorong kreativitas pendidik dan siswa dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan media papan hitung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait pemahaman konsep siswa serta optimalisasi penggunaan media papan hitung sebagai sarana pendukung pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang alternatif media papan hitung yang menarik untuk digunakan dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran konkret seperti papan hitung guna meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.